

Penggunaan Stik Pancabudi (Pancasila dan Kebudayaan di Indoneisa) Keanekaragaman Budaya untuk Meningkatkan Literasi Budaya Kelas IV

Alfi Khoirun Nisa^{*1}, Fine Reffiane², Susilowati Rahayu³, Duwi Nuvitalia⁴

^{1,2,4}Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³SDN Mlatiharjo 02 Semarang, Indonesia

Email: ¹alvichoirunnisa10@gmail.com, ²finereffiane@upgris.ac.id, ³susilowatijafar1973@gmail.com, ⁴duwinuvitalia@upgris.ac.id

Abstrak

Literasi budaya adalah kemampuan memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media stik pancabudi (Pancasila dan budaya di Indonesia) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek 28 siswa dan 1 guru wali kelas. Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dan observasi ditujukan pada guru dan seluruh siswa kelas IV berjumlah 28 siswa. Wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan media stik pancabudi. Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya literasi budaya, dibuktikan dengan nilai presentase 86,2% dengan kategori baik dalam penerapan media stik pancabudi pada pelajaran Pendidikan Pancasila materi Pancasila dalam kehidupanku. Media ini berhasil membuat siswa mampu menganalisis, menjelaskan, memberikan contoh, menceritakan, dan mempraktikkan perilaku yang mencerminkan karakter Pancasila. Selain itu, siswa mampu mengenali keberagaman budaya dan budaya yang ada disekitar mereka.

Kata Kunci: Keberagaman Budaya, Literasi Budaya, Media, Pendidikan Pancasila, Pancasila

Abstract

Cultural literacy is the ability to understand and act on Indonesian culture as a national identity. This study aims to investigate the use of Pancabudi Stick media in Pancasila education, with the goal of enhancing the cultural literacy of fourth grade students at SDN Mlatiharjo 02 Semarang. This study used a descriptive-qualitative method with 28 students and one homeroom teacher. This study collected data through observation and interview activities. Researchers conducted interviews and observations aimed at teachers and all fourth grade students, totaling 28 students. Researchers conducted interviews and observations both before and after the use of Pancabudi stick media. The results showed an increase in cultural literacy, as evidenced by a percentage value of 86.2% with a good category in the application of Pancasila stick media in Pancasila Education on material Pancasila in my life. This media succeeded in making students able to analyze, explain, give examples, tell stories, and practice behaviors that reflect the character of Pancasila. In addition, students are able to recognize the diversity of cultures that exist around them.

Keywords: Cultural Literacy, Cultural Diversity, Media, Pancasila Education, Pancasila

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu negara. Pendidikan memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran. Pendidikan lebih dari sekadar transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi pendidikan juga merupakan pengembangan karakter, moral, etika, dan nilai-nilai sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yaitu menyiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang bermoral, kritis, cerdas, dan tertarik untuk berpartisipasi dalam masyarakat (Jaya et al, 2019).

Dalam pendidikan, pembelajaran adalah proses yang kompleks yang melibatkan banyak elemen yang saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Untuk membuat pembelajaran kreatif dan

menyenangkan, pendidik harus memiliki kemampuan yang memumpuni agar bisa memfasilitasi pengembangan dan pengalaman belajar yang menarik dalam menstimulasi siswa. Pendidik memainkan peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan merupakan elemen integral dari proses reformasi pendidikan yang bertujuan untuk mencapai perubahan positif (Satriawan et al., 2021). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi, media, pendekatan dan metode yang sesuai. Sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan memberikan pengetahuan yang mendalam kepada siswa.

Pendidikan Pancasila adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia ke dalam diri setiap warga negara. Menurut (Natalia et al, 2023), Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari sebagai cara untuk mengembangkan karakter baik sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan Pancasila di sekolah merupakan fondasi penting untuk membentuk generasi yang berintegritas, beretika, dan berwawasan kebangsaan. Menanamkan pemahaman nilai Pancasila pada diri siswa akan membentuk karakter kebangsaan yang tinggi sebagai warga negara Indonesia. Indonesia memiliki berbagai lapisan sosial, bahasa, suku, adat istiadat, kepercayaan, dan budaya. Indonesia juga berpartisipasi dalam proses kemajuan dan transformasi global sebagai bagian dari dunia. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerima keberagaman dan beradaptasi dengannya (Ahsani, 2021)

Literasi yang baik dapat membantu anak usia muda untuk mendapatkan dan menyaring informasi yang akurat, baik yang tertulis maupun tidak tertulis (Rahmawati et al., 2022). Menurut (Lestari et al., 2022), Literasi budaya merupakan pemahaman pengetahuan dan kecakapan dalam bersikap terhadap budaya Indonesia dan memahami hak kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Memahami literasi budaya sangat penting siswa untuk memahami dan berperilaku secara tepat dalam konteks sosial mereka sebagai warga negara dan budaya Indonesia. Dengan adanya fenomena globalisasi saat ini, banyak sekali budaya asing yang masuk ke Indonesia dan mempengaruhi budaya Indonesia. Hal ini tentu saja merugikan dan berpotensi menghancurkan identitas nasional Indonesia. Banyak anggota generasi muda yang meniru budaya asing dan menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang normal. Perilaku ini sebagian disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan budaya Indonesia dan nilai menjaga budaya di negara sendiri. Oleh karena itu, literasi budaya pada siswa penting untuk menanamkan karakter sebagai bangsa Indonesia, seperti religius, toleransi, disiplin, mandiri, kerja keras, demokratis, kreatif, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air yang dapat ditanamkan sejak di bangku sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pengadaan fasilitas belajar berupa media pembelajaran merupakan upaya untuk menangani masalah mengenai rendahnya literasi budaya karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan mudah (Murti, 2022). Media pembelajaran mengacu pada instrumen atau konten apa pun yang digunakan selama proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami dan mencapai kemahiran dalam materi pelajaran. Pemilihan media yang sesuai akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran siswa, yang mengarah pada peningkatan literasi budaya dalam Pendidikan Pancasila. Untuk meningkatkan daya tarik pada Pendidikan Pancasila bagi siswa di masa kini, sangat penting untuk menggabungkan kreativitas dan inovasi guna mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan penyampaian materi Pendidikan Pancasila secara efektif. Guru harus mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan inovatif yang dapat menumbuhkan pemahaman yang mendalam pada siswa, menghidupkan suasana belajar, dan memberikan pengalaman baru pada siswa sehingga mereka mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didukung oleh pernyataan dari (Humardani et al., 2023), Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat beragam, dan peranannya sangat penting dalam menyampaikan materi. Penggunaan media pembelajaran dapat merangsang pikiran, meningkatkan fokus belajar, memberikan rasa senang, serta meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa, sehingga mendorong proses belajar mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Semarang, ditemukan bahwa literasi siswa masih rendah dan mereka kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran bisa disebabkan oleh beberapa faktor,

salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak interaktif. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Selain itu, kurangnya inovasi dalam penggunaan metode, model, dan media pembelajaran membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya, mereka sering kali sibuk dengan diri sendiri, merasa bosan, dan tidak tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran berlangsung tidak maksimal.

Untuk meningkatkan literasi budaya siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, diperlukan upaya yang tepat. Pemanfaatan media pendidikan yang tepat dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan memperkaya pembelajaran di dalam dan di luar kelas (Humardani et al., 2023). Upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan media yang sesuai, salah satu media yang dapat diterapkan adalah stik pancabudi (Pancasila dan budaya di Indonesia). Media ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan literasi budaya, termasuk dapat membantu mengembangkan daya ingat, mengembangkan pola pikir, dan melatih berpikir kritis. Stik Pancabudi (Pancasila dan budaya di Indonesia) merupakan media yang terbuat dari stik es krim yang diberi gambar beragam perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila dan kebudayaan yang ada di Indonesia. Menurut (Farida, 2019), stik es krim bergambar adalah media pembelajaran yang sederhana namun efektif untuk membangun keterampilan berpikir anak usia dini. Penggunaan stik es krim bergambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Media ini dapat digunakan untuk menanamkan pemahaman mengenai kebudayaan dan nilai karakter yang ada dalam Pancasila kepada siswa sebagai bangsa Indonesia. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan media stik pancabudi (Pancasila dan budaya di Indonesia) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Semarang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dan dikomunikasikan dalam bentuk kata-kata dan gambar yang disusun dalam kalimat berdasarkan pengamatan atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Teknik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang keadaan di lokasi penelitian sehingga orang dapat lebih memahami lingkungan penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif, menurut (Rusandi, 2021), adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis sesuatu, seperti kondisi dan setting dengan hubungannya yang ada, perspektif yang sedang berlangsung, dan akibat atau pengaruh dari suatu peristiwa. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu, pada tahapan awal melakukan identifikasi masalah melalui kegiatan observasi dan wawancara untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan di SDN Mlatiharjo 02 Semarang, kelas IV dengan jumlah 1 guru dan 28 siswa. Penelitian ini dilakukan selama kegiatan PPL I dari bulan Maret hingga Mei tahun 2024. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi sebelum dan sesudah menerapkan media saat pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Semarang. Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dan umum tentang hal-hal yang terkait dengan masalah atau subjek yang diteliti (Ningsih et al., 2023). Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa selama proses pembelajaran dan untuk mendapatkan informasi tentang situasi kondisi kelas, kegiatan belajar mengajar, kurikulum yang digunakan, kebutuhan siswa, karakteristik siswa, dan kemampuan masing-masing siswa. Hasil observasi ini dapat dicapai dengan menggunakan media pembelajaran yang baru dan sesuai. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang subjek diskusi melalui peserta penelitian yang terlibat dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan media pembelajaran stik Pancabudi.

Adapun rumus presentase literasi budaya menurut (Juwana, 2023), adalah sebagai berikut:

$$P \frac{F}{N} X = 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, terdapat masalah yang dihadapi oleh siswa kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Semarang, yaitu rendahnya literasi budaya terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Literasi budaya adalah kemampuan memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Menurut (Yusuf et al., 2020), literasi budaya adalah kemampuan individu dalam memahami kondisi budaya serta perbedaan antarbudaya dengan tujuan mewujudkan harmonisasi dan melestarikan kebudayaan serta kewarganegaraan. Rendahnya literasi budaya menghambat pembentukan karakter dan integritas siswa sebagai warga negara yang baik, berakhlak, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Hal tersebut akan menjadikan mereka mengalami kesulitan memahami nilai-nilai dasar Pancasila yang mencerminkan keragaman budaya Indonesia, seperti gotong royong, toleransi, keadilan sosial, dan rasa kebangsaan. Akibatnya, siswa mungkin kurang menghargai perbedaan budaya dan etnis yang ada di sekitar mereka. Rendahnya literasi budaya di Indonesia dapat mereduksi nilai karakter kebangsaan (Hamdani et al., 2024). Jika hal itu terus dibiarkan sejak dini mengakibatkan individu tidak memiliki identitas sebagai warga negara dan rasa kebanggaan kebangsaan Indonesia. Menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), indikator literasi budaya, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam penelitian ini, penerapan literasi budaya yang dilakukan di sekolah.

3.1. Observasi dan Wawancara Sebelum Menggunakan Media Stik Pancabudi

Menurut hasil observasi dan wawancara sebelum penerapan media di kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Semarang, terdapat beberapa faktor yang menimbulkan literasi budaya siswa rendah, yakni (1) Sebagian besar siswa merasa tidak tertarik mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila karena mereka menganggap susah dan membosankan, (2) Siswa malas membaca buku karena terlalu banyak tulisan dibandingkan gambar, (3) Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dan minim menggunakan media, (4) Kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran, (5) Kurangnya pemahaman mengenai keberagaman budaya terutama budaya disekitar mereka, dan (6) Guru lebih banyak ceramah sehingga siswa bosan dan keadaan kelas menjadi tidak kondusif. Beberapa faktor tersebut menjadikan kegiatan pembelajaran berlangsung tidak maksimal sehingga mengakibatkan rendahnya literasi budaya pada siswa karena penyampaian materi tidak efektif.

Saat pembelajaran berlangsung, banyak dari siswa yang tidak fokus mendengarkan materi yang disampaikan guru, mereka cenderung pasif dan sibuk dengan kegiatan mereka sendiri, mengobrol dengan teman, dan mengantuk. Saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya ada beberapa siswa antusias menjawab tanpa ditunjuk guru. Namun, banyak dari mereka yang sudah ditunjuk untuk menjawab pertanyaan tetapi mereka hanya diam dan tidak bisa menjawab. Hal tersebut sering terjadi karena mereka merasa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran, jika hal tersebut terus dibiarkan maka akan membuat siswa tidak memahami materi dan berkaitan dengan rendahnya literasi budaya. Rendahnya literasi budaya tidak hanya berdampak pada hasil belajar tetapi juga berdampak negatif pada nilai karakter kebangsaan seperti moral generasi muda semakin merosot karena mereka tidak memahami karakter Pancasila yang harus dimiliki warga negara Indonesia dan tidak mengenali budaya sekitar mereka (Hamdani et al., 2024).

3.2. Observasi dan Wawancara Setelah Menggunakan Media Stik Pancabudi

Menurut hasil observasi setelah penggunaan media stik Pancabudi di kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Semarang, literasi budaya siswa mengalami peningkatan dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan ini terlihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan media stik Pancabudi

berhasil meningkatkan literasi budaya siswa, yang terbukti dari kemampuan mereka dalam menganalisis, menyebutkan, dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dengan lebih mudah. Siswa juga mampu mengenali budaya di sekitar mereka, termasuk perilaku, bahasa, kesenian, permainan tradisional, pakaian adat, makanan khas, dan tempat bersejarah.

Literasi budaya siswa meningkat, karena mereka merasa tertarik dan antusias saat menggunakan media stik pancabudi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, disebabkan pembelajaran sebelumnya menggunakan metode konvensional tanpa media interaktif. Selain meningkatkan literasi budaya, media ini berhasil membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menjadikan siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga literasi budaya mereka meningkat. Hal ini dibuktikan saat penggunaan media, siswa sangat semangat dan antusias menjawab pertanyaan yang diberikan melalui media stik pancabudi. Siswa dengan mudah menganalisis, menjelaskan, memberi contoh dan menceritakan karakter Pancasila yang harus dimiliki seluruh warga negara Indonesia termasuk mereka. Selain itu, siswa mampu mengenali dan memahami budaya yang ada di Indonesia, terutama di daerah mereka sendiri. Literasi budaya ditandai dengan siswa mampu memahami kompleksitas budaya dan kewarganegaraan, mengetahui budaya sendiri, mengetahui kewajiban kewarganegaraan, dan kepedulian terhadap budaya (Lestari et al., 2022)

Tabel 1. Indikator Pencapaian Literasi Budaya dan kewargaan

No.	Parameter	Indikator Pencapaian
1.	Memahami kompleksitas budaya dan kewargaan	1.1 Siswa dapat memahami berbagai jenis perilaku budaya dan kewajiban yang ada dalam masyarakat di Indonesia.
2.	Mengetahui budaya sendiri	2.1 Siswa dapat menyebutkan dan mendeskripsikan berbagai acara kebudayaan yang ada di daerahnya. 2.2 Siswa mampu mengidentifikasi rumah adat, baju adat, tempat bersejarah dan makanan khas dari daerahnya.
3.	Mengetahui kewajiban kewargaan	3.1 Siswa dapat menjelaskan dan menyebutkan makna dari setiap sila dalam Pancasila. 3.2 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila seperti toleransi, gotong royong, sopan santun, cinta tanah air, dan saling peduli
4.	Kepedulian terhadap budaya	4.2 Memahami cara melestarikan kebudayaan yang ada disekitar

Tabel 1. Indikator pencapaian literasi budaya dan kewargaan menyajikan enam indikator untuk mengukur tingkat literasi budaya pada siswa setelah menggunakan media stik pancabudi. Indikator tersebut digunakan sebagai pedoman untuk menilai pencapaian individu setiap siswa dalam hal literasi budaya.

Tabel 2. Hasil Observasi Capaian Indikator Literasi Budaya Siswa

Indikator Literasi Budaya Siswa	Jumlah Peserta Didik	Tingkat Capaian	Kategori
Siswa dapat memahami berbagai jenis perilaku budaya dan kewajiban yang ada dalam masyarakat di Indonesia.	23	82,1%	Baik
Siswa dapat menyebutkan dan mendeskripsikan berbagai acara kebudayaan yang ada di daerahnya.	25	89,2%	Baik
Siswa mampu mengidentifikasi rumah adat, baju adat, tempat bersejarah dan makanan khas dari daerahnya.	24	85,7%	Baik
Siswa dapat menjelaskan dan menyebutkan makna dari setiap sila dalam Pancasila.	25	89,2%	Baik
Menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila seperti toleransi, gotong royong, sopan santun, cinta tanah air, dan saling peduli.	24	85,7%	Baik
Memahami cara melestarikan kebudayaan yang ada disekitar.	24	85,7%	Baik
Rata – rata		86,2%	Baik

Keterangan Kategori menurut (Juwana, 2023)

>90%	= A (sangat baik)
80% - 89%	= B (baik)
65% - 79%	= C (cukup)
55% - 64%	= D (kurang)
<55%	= E (gagal)

Pada tabel 2. Hasil observasi capaian indikator literasi budaya siswa dengan media stick pancabudi pada pelajaran Pendidikan Pancasila materi Pancasila dalam diriku di kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Semarang menunjukkan bahwa setelah penggunaan media sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam literasi budaya. Presentase rata-rata pada indikator literasi budaya siswa sebesar 86,2% dengan kategori baik, artinya sebagian besar siswa memiliki pemahaman literasi budaya yang baik. Tingkat capaian tertinggi yaitu 89,2% (baik) pada indikator 2) Siswa dapat menyebutkan dan mendeskripsikan berbagai acara kebudayaan yang ada di daerahnya, dan 3) Siswa dapat menjelaskan dan menyebutkan makna dari setiap sila dalam Pancasila. Sedangkan tingkat capaian terendah yaitu 82,1% pada indikator 1) Siswa dapat memahami berbagai jenis perilaku budaya dan kewajiban yang ada dalam masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa mengenai penggunaan media stik pancabudi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, mendapatkan respon yang positif dari mereka. Guru memberikan tanggapan bahwa media stik pancabudi berhasil membuat siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran, siswa menjadi sangat aktif dan bersemangat untuk maju menjawab pertanyaan yang diberikan, padahal sebelumnya sebagian besar dari mereka pasif saat mengikuti pembelajaran. Guru mengapresiasi media stik pancabudi karena media ini dapat digunakan di beberapa kegiatan pembelajaran yang selaras dengan materi. Selain itu, media stik pancabudi mampu memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa dalam kehidupan keseharian mereka karena dilengkapi dengan gambar yang menunjukkan perilaku karakter Pancasila dan kebudayaan yang ada di sekitar, sehingga mereka bisa dengan lebih mudah menganalisis, memahami, membayangkan dan mengingatnya. Penggunaan media stik pancabudi bermanfaat bagi guru maupun siswa, karena penyampaian materi dapat dilakukan lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, siswa lebih mudah memahami materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada hasil wawancara dengan siswa, mereka mengungkapkan perasaan senang saat mengikuti pembelajaran berbantu media stik pancabudi. Siswa mendeskripsikan perasaan mereka, yaitu mereka merasa senang, tertarik, seru, menyenangkan, tidak membosankan dan hal terpenting mereka dapat memahami materi yang disampaikan. Siswa menjadi lebih memahami mengapa mereka harus memiliki karakter sesuai dengan nilai Pancasila dan mengenali budaya sekitar. Siswa mengungkapkan bahwa mereka mampu untuk mempraktikkan perilaku sesuai dengan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga lebih mengetahui keberagaman budaya yang ada di Indonesia dan budaya yang ada di daerah mereka sendiri. Dengan berbantu media stik pancabudi, siswa menjadi memiliki pengetahuan yang mendalam dan pengalaman belajar yang berbeda dari sebelumnya. Media ini menjadikan siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Mereka menjadi memiliki gambaran dan bayangan karakter perilaku yang harus diterapkan pada diri mereka sebagai warga negara Indonesia seperti religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, integritas. Sebagai siswa, mereka juga bisa menanamkan sikap kedisiplinan, kreativitas, semangat belajar, bertanggung jawab, dan bersosialisasi.

Hasil observasi dan praktik mengajar PPL 1 di SDN Mlatiharjo 02 Semarang kelas IV setelah penggunaan media stik pancabudi terdapat perbedaan tingkat literasi budaya pada pelajaran Pendidikan Pancasila, yakni meningkatnya pemahaman siswa mengenai materi Pancasila dalam kehidupannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadi, 2023), penggunaan media pembelajaran stik eskrim berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan mereka lebih aktif, dan terlibat dalam pembelajaran. Literasi budaya meningkat disebabkan oleh minat dan antusias mereka dalam menggunakan media stik pancabudi. Media stik Pancabudi membawa perubahan pemahaman yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media. Siswa lebih

aktif saat kegiatan pembelajaran baik dalam mendengarkan materi maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui media stik pancabudi. Selain itu, siswa mampu menjelaskan, memberi contoh, dan menceritakan budaya dan perilaku nilai Pancasila, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media stik pancabudi memberikan dampak positif terhadap literasi budaya siswa.

3.3. Penerapan Media Stik Pancabudi dalam Pembelajaran

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pendahuluan, di mana guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan salam, berdoa, dan memeriksa kehadiran siswa. Guru kemudian mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional guna membangkitkan semangat nasionalisme. Selanjutnya, guru menghubungkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga menayangkan video pembelajaran singkat mengenai nilai-nilai Pancasila dan perilaku yang mencerminkan sila-sila Pancasila. Ini dilakukan untuk memberikan gambaran kepada siswa melalui media audio-visual tentang perilaku nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik terkait dengan video yang telah ditayangkan. Guru memperjelas materi dengan menayangkan powerpoint yang berisi materi Pancasila dalam diriku. Guru mengajak siswa untuk membaca materi yang ditampilkan di powerpoint secara bersama agar mereka ikut terlibat dalam pembelajaran. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya yang ada disekitar, seperti pakaian adat yang sering dipakai di semarang contohnya baju adat semarangan, lurik, dan batik semarang. Selain itu, guru juga mengaitkan dengan dengan tempat bersejarah dan beberapa simbol di Semarang. Guru juga mengaitkan dengan beberapa adat di semarang seperti dugderan yang dikaitkan dengan materi yang disampaikan. (culturally responsive teaching).



Gambar 1. Media Stik Pancabudi



Gambar 2. Penerapan Stik Pancabudi dalam Pembelajaran

Kegiatan selanjutnya adalah belajar sambil bermain. Pada pertemuan pertama, permainan yang dimainkan adalah "Botol Tantangan". Permainan ini menggunakan lagu nasional, botol, dan stik

Pancabudi. Cara bermainnya adalah semua siswa membentuk lingkaran. Salah satu siswa memegang botol, dan saat menyanyikan lagu "Garuda Pancasila", botol akan dipindahkan dari satu siswa ke siswa lainnya secara berurutan sampai lagu tersebut diberhentikan oleh guru. Siswa yang memegang botol ketika lagu berhenti akan maju ke tengah lingkaran dan mengambil stik Pancabudi secara acak. Setelah itu, siswa tersebut akan memperlihatkan stik Pancabudi kepada guru dan teman-temannya. Guru kemudian akan memberikan pertanyaan terkait stik tersebut, seperti: "Gambar pada stik Pancabudi ini termasuk dalam sila keberapa Pancasila? Apa lambangnya? Bagaimana bunyinya? Mengapa kamu menjawab demikian?". Permainan ini berlangsung hingga 15 siswa maju ke tengah lingkaran untuk berpartisipasi. Dengan cara ini, siswa dapat belajar tentang Pancasila dengan cara yang interaktif dan menyenangkan karena mereka belajar sambil bermain. Menurut (Aryo Kusuma Yaniaja et al., 2021), karakteristik siswa sekolah dasar yaitu media yang digunakan memiliki unsur permainan, sehingga memberikan kesan menyenangkan dan tidak membosankan.

Pada pertemuan kedua, peneliti menggunakan media stik Pancabudi dan "Kantong Pancasila" untuk kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa yang telah menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara berkelompok maju ke depan kelas. Kelompok yang pertama selesai akan maju terlebih dahulu untuk mengambil kertas yang berisi lima sila Pancasila yang disusun secara acak. Setelah itu, siswa menempelkan bunyi sila yang sesuai dengan lambang yang telah ditempelkan sebelumnya di papan. Kelompok berikutnya kemudian maju dan mengambil stik Pancabudi secara acak. Stik tersebut dimasukkan ke dalam kantong yang tersedia di papan sesuai dengan sila Pancasila yang tepat. Sebelum memasukkan stik ke dalam kantong, siswa diberi pertanyaan seperti pada pertemuan pertama. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir tentang budaya dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini berlangsung hingga semua kelompok maju ke depan untuk mengisi Kantong Pancasila. Dengan demikian, setiap kelompok berpartisipasi dalam menempelkan bunyi sila dan menjawab pertanyaan, memperkuat pemahaman mereka tentang Pancasila.

Pada pertemuan ketiga, peneliti menggunakan media stik Pancabudi bersama dengan "Spinner" yang ada di fitur Wordwall. Dalam kegiatan ini, peneliti memasukkan semua nama siswa ke dalam spinner, dan spinner tersebut diputar hingga tanda panah berhenti pada salah satu nama siswa. Siswa yang namanya ditunjuk oleh panah akan maju ke depan untuk mengambil stik Pancabudi secara acak. Siswa tersebut kemudian diberi pertanyaan yang hampir sama seperti pada pertemuan pertama dan kedua, tetapi dengan tambahan pertanyaan seperti, "Kegiatan apa yang telah kamu lakukan kemarin atau hari ini yang sesuai dengan sila Pancasila yang kamu ambil?" Jika siswa mengambil stik Pancabudi mengenai budaya, mereka harus bisa menjelaskan budaya tersebut, yang bisa berupa nama kegiatan budaya, nama tempat, nama baju, nama tarian, dan lain sebagainya sesuai dengan gambar pada stik tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang karakter yang harus dimiliki, perilaku yang harus dilakukan sebagai warga negara Indonesia, dan mengenali budaya yang ada di daerah mereka maupun di daerah lain. Hal ini berguna untuk meningkatkan literasi budaya siswa.

Menurut (Yuningtyas et al., 2024), penerapan media pembelajaran konkret seperti stik yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan penggunaan media stik Pancabudi tidak hanya membantu dalam menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan daya ingat siswa terhadap apa yang diajarkan. Media stik Pancabudi juga bermanfaat untuk memberikan pengetahuan secara mendalam, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta meningkatkan literasi budaya pada siswa kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Semarang, dan telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Selain itu, media ini membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan kebudayaan Indonesia. Penggunaan stik Pancabudi sangat mudah dan sederhana. Selain dapat diterapkan pada media konkret, stik Pancabudi juga bisa digunakan dengan bantuan multimedia. Oleh karena itu, penggunaan media stik Pancabudi dapat dianggap sebagai metode yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi budaya siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan media pembelajaran stik Pancabudi terbukti dapat meningkatkan literasi budaya pada pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada

materi "Pancasila dalam Kehidupanku" di kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Semarang. Stik Pancabudi merupakan media pembelajaran konkret terbuat dari stik es krim yang dilengkapi dengan gambar perilaku dan budaya Pancasila di Indonesia, membantu siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan fokus selama pembelajaran. Dengan menggunakan media stik Pancabudi, siswa lebih mudah memahami, menjelaskan, menceritakan, dan menerapkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan budaya yang ada di sekitar mereka. Media ini juga bermanfaat untuk menumbuhkan berpikir kritis, mempermudah pemahaman konsep melalui gambar yang diberikan, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, media stik Pancabudi dapat digunakan dan diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan materi, baik secara individu maupun kelompok, sehingga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan. Penggunaan media ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Semarang pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Terbukti dengan tingkat capaian siswa sebesar 86,2% dengan kategori baik sesuai dengan enam indikator literasi budaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media stik Pancabudi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan kebudayaan Indonesia, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. luthfi F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Aryo Kusuma Yaniaja, A. K. Y., Hendra Wahyudrajat, H. W., & Devana, V. T. (2021). Pengenalan Model Gamifikasi ke dalam E-Learning Pada Perguruan Tinggi. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.235>
- Farida, I., & Komala, K. (2019). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Stik Bergambar. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 359. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p359-362>
- Hamdani, A. D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Minimnya Literasi Budaya dan Kewargaan Dapat Mereduksi Nilai Karakter Kebangsaan. *Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 140–147. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i1.2348>
- Humardani, F. T., Miyono, N., Artharina, F. P., & Mujilah, M. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas I SD N Sambirejo 02. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4026–4038.
- Jaya, W., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 115. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17665>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Materi Pendukung Literasi Budaya Dan Kewargaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 3. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Lestari, I. D., Ratnasari, D., & Usman. (2022). Profil kemampuan literasi bahasa, literasi budaya dan kewargaan pada mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(3), 312–319. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7365078>
- Murti, I. G. W. P., & Handayani, D. A. P. (2022). Game Edukasi Robot Petualang Nusantara: Meningkatkan Literasi Budaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 403–414. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.49598>

- Natalia, L., & Saingo, Y. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter dan Moral di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 266–272. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>
- Ni Putu Wahyunita Savitri, & I Dewa Putu Juwana. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Xi Mipa 1 Sman 1 Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 13(2), 97–102. <https://doi.org/10.36733/jsp.v13i2.6069>
- Ningsih, M. A., Kusumawardani, S., Widodo, S. T., & Wahyuni, N. I. (2023). Penerapan Media Pembelajaran AI Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan Minat Belajar Kelas 5 SDN 1 Karangtengah. *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 11(2), 85–90.
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99–107. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.17822>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.
- Yuningtyas, S. A., Reffiane, F., & Ysh, A. . S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Kokami Terhadap Hasil Belajar Ips Materi Perubahan Wujud Zat Siswa Kelas Iv Sd Negeri Kauman 03 Batang. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 160–171. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.17061>
- Yusuf, R., Sanusi, & Razali. (2020). Tinjauan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Siswa SMA Se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(3), 22–28.